

**PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM WRITING DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS
V SD INPRES BANGKALA II KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**EGI SAFITRI
10540 8765 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



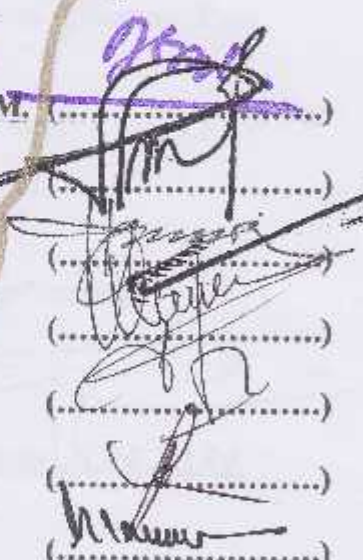
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EGI SAFITRI**, NIM **10540 8765 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., MPd., Ph.D. (.....)</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Kusnaddin, S.Pd., M.Pd. (.....)</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. (.....)
 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
 3. Dr. Tarman A. Arief, MPd. (.....)
 4. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)</p> |  |
|---|--|

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EGI SAFITRI**
NIM : 10540 8765 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Writing* dalam
Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V
SD Inpres Bangkala II Kota Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.


Mengetahui,

Dekan FKIP

Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERNYATAAN

Nama : **EGI SAFITRI**
NIM : 10540 8765 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Quantum Writing dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

EGI SAFITRI

10540 8778 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **EGI SAFITRI**
NIM : 10540 8765 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Quantum Writing dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2017

Yang membuat perjanjian

EGI SAFITRI
10540 8765 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Setelah badai, datang masa yang damai, teduh dan terbuka bagi semua kemungkinan. Bersabarlah, kesulitan tidak akan bertahan lebih lama daripada kesabaranmu.

(Mario Teguh)

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.

(Nelson Mandela)

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku, kedua orang tuaku tercinta yang selalu berdoa untuk keberhasilanku, adik-adikku dan seluruh keluargaku yang selalu membuatku bersemangat untuk belajar, para pendidikku yang membimbingku sehingga dapat melihat dunia dengan ilmu, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani suka dan duka.

ABSTRAK

EGI SAFITRI. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Writing dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 69 siswa. Sampel terdiri dari 35 siswa kelas kontrol dan 34 siswa kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Sampling total. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis *true experimental (posttest only control design)* yang dilakukan dalam bentuk posttest keterampilan menulis karangan narasi siswa pada lembar tes unjuk kerja. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS.22 uji *t independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Pada siswa kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Quantum Writing* memperoleh nilai rata-rata 70,20. Pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Quantum Writing* memperoleh nilai rata-rata 82,02 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai $t_{hitung} = 5,973$ dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai $t_{tabel} = 1,99601$ maka, $t_{hitung} = 5,973 > t_{tabel} = 1,99601$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap keterampilan menulis karangan narasi Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode ini mampu membuat siswa mengembangkan kreativitas dalam diri dan mampu menumbuhkan bakat siswa secara mandiri dalam kegiatan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata kunci: keterampilan menulis, *quantum writing*, karangan narasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Writing* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, dan para sahabatnya serta semua pengikutnya sampai akhir zaman.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Mahmud dan ibunda Nurseha yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan doa, serta selalu berjuang mewujudkan kebahagiaan penulis. Kepada kedua adik penulis, aksa dan amalia serta segenap keluarga besar yang sepenuh hati memberi dorongan, kasih sayang, motivasi dan doa.

Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta

motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Tak lupa pula ucapan terimakasih yang sama penulis sampaikan kepada Sekolah, guru, staf SDI Bangkala II yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Sahabat-sahabat BJB (Ade, Ayu, Ita, Ira, Maryam, Nago, Nunung, Tari, Titin, Wulan), Sahabat-sahabat WK (Uswa, Nuril, Andina, Uppa, Ahda, Jum, Dya), dan Kelas PGSD J 2013, yang selalu menemaniku suka dan duka, dan telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian. Terima kasih banyak atas segala kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Serta semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi penulis untuk peningkatan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan juga semoga Allah swt membalas semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Mei 2017

Penulis

Egi Safitri.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Penyajian Hasil Data Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	35
a. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	36
b. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	37
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial	38
a. Uji normalitas	38
b. Uji Homogenitas.....	40
c. Uji T-Test	41
B. Pembahasan	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	: Identitas SiswaKelompok Eksperimen.....	54
Lampiran 2	: Identitas SiswaKelompok Kontrol	55
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Lampiran 4	: Instrumen Tes keterampilan Menulis Siswa.....	72
Lampiran 5	: Skor Posttest Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	78
Lampiran 6	: Skor Posttest Menulis Narasi Kelompok Kontrol	80
Lampiran 7	: Analisis Deskriptif dan Inferensial SPSS 22	82
Lampiran 8	: Persuratan	
	Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar.4.1.	Diagram Distribusi Kategori Kemampuan menulis karangan narasi Kelas Eksperimen	39
Gambar.4.2.	Diagram Distribusi Kategori Kemampuan menulis karangan narasi Kelas kontrol.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Gorys Keraf, 2004: 138-139).....	15
Tabel.3.1.	Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Data Siswa.....	29
Tabel 4.1	Deskripsi Data Hasil <i>Post Test</i>	35
Tabel 4.2	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen Dilihat dari Aspek Unsur Narasi	36
Tabel 4.3	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen Dilihat dari Aspek Kebahasaan.....	37
Tabel 4.4	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen Dilihat dari Aspek Unsur Narasi dan Kebahasaan.....	37
Tabel 4.5	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Unsur Narasi	38
Tabel 4.6	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Kebahasaan.....	38
Tabel 4.7	Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Unsur Narasi dan Kebahasaan.....	38
Tabel 4.8	Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen pada SPSS	40
Tabel 4.9	Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol pada SPSS	41
Tabel 4.10	Output Hasil Uji Homogenitas pada SPSS	42
Tabel 4.11	Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample T-Test.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 (dalam Nurfauziah, 2014: 1) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi yakni memberikan gambaran kemampuan dan juga pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berfikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa

Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal bagi peserta didik, yang kelak terjun sebagai insan terpelajar ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.

Tiap orang mempunyai hak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam dirinya. Adapun fasilitator pendidikan salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas keguruannya secara professional agar pencapaian kompetensi dan kebutuhan peserta didik bisa tercapai.

Pada proses belajar mengajar, siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Adapun guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajarnya dan peserta didik dituntut dalam segi belajarnya. Tetapi disamping itu guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar pada keduanya.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana peserta didik harus menguasai empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, yang semuanya adalah alat untuk berkomunikasi. Fahmi (2014: 70) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi aspek penting dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.”

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Secara sederhana, menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa tulis. Menurut Alwasilah (dalam Fahmi, 2014: 71), menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Cahyani, I. dan Hodijah (dalam Afiyanti, 2014: 1) menyatakan bahwa: ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Ini disebabkan, keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Atas dasar ini, pembelajaran menulis seyogyanya mendapat perhatian lebih dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Namun realita yang terjadi, penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran menulis kerap kali masih ditemui. Disadari atau tidak, pengajaran tradisional seperti ini membuat menulis menjadi proses kerja otak kiri semata dan mengabaikan curahan imajinasi serta ekspresi. Tidak heran jika siswa mengalami

kesulitan menuangkan gagasan. Mulai dari kesulitan memilih kata-kata, lambat mengekspresikan maksud, maupun tidak percaya diri dengan tulisan yang dibuat. Ini menjadi perhatian penting bahwa kegiatan menulis membutuhkan metode yang jitu untuk mengubah pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Henry Guntur Tarigan (dalam Mawarni, 2015: 2) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Selama ini, pengajaran menulis di sekolah dasar lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori menulis daripada praktik menulis. Pembelajaran menulis menjadi suatu aktivitas yang monoton dan membosankan bagi siswa. Kondisi seperti itu merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Diantara pembelajaran menulis yang diajarkan pada kelas V sekolah dasar, menulis karangan narasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Menulis pengalaman sehari-hari menjadi penting adanya, bukan hanya untuk mencapai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum. Lebih dari itu, menulis pengalaman sehari-hari dapat mengembangkan aspek imajinasi, ekspresi, dan kejiwaan seseorang. Adapun menulis pengalaman sehari-hari berdasarkan urutan kejadian yang runtut disebut karangan narasi. Gani (dalam Fahmi, 2014: 71)

menjelaskan bahwa narasi merupakan karangan yang bertujuan menyampaikan rangkaian peristiwa pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Pentingnya siswa menguasai kompetensi pembelajaran menulis karangan narasi, maka penting pula bagi guru mengajarkan pembelajaran ini dengan metode yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk menulis. Menurut Roestiyah N.K. (dalam Widodo, 2013: 2) metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Dalam kajian pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan suatu metode yang dirasa dapat diterapkan pada siswa di sekolah dasar, yaitu metode *Quantum Writing*. Metode ini bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH bisa digunakan pada tulisan manapun, baik esai formal, presentasi, renungan pribadi, laporan, cerita, artikel, buku, dan sebagainya. DePorter (dalam Afiyanti, 2014: 3).

Quantum writing dengan teori *sugestology* yang terdapat didalamnya, berusaha menghancurkan bendungan kreatifitas yang tertahan pada diri seseorang melalui langkah PAKH. Sebelum siswa menuliskan sesuatu, *quantum writing* mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Ini dapat dibantu dengan *melihat, mengatakan*

dan menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis. DePorter (dalam Afiyanti, 2014: 3).

Sebuah ide yang telah digambarkan kemudian diatur dan dibuat poin-poin utama dalam bentuk peta pikiran dan sebuah kerangka tulisan. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan, dan dibiarkan untuk menulis mengalir sesuai irama hati, baru kemudian langkah hebat dalam metode ini diterapkan untuk memperbaiki dan mengedit tulisan. *Quantum writing* melalui langkah PAKH menjadikan kegiatan menulis menjadi mudah dan menyenangkan.

Dari uraian yang telah dipaparkan, metode *quantum writing* dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, oleh karena itu secara khusus penelitian ini mengkaji hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Writing* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *quantum writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa

kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan ide baru yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya penerapan metode *quantum writing* dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang metode yang tepat digunakan pada siswa sekolah dasar. Khususnya untuk menganalisis adakah perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *quantum writing* dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran dengan metode *quantum writing*.

b. Bagi guru

Penelitian ini membuka wawasan tentang sebuah metode pembelajaran yang kontekstual, sehingga pembelajaran menulis di kelas menjadi lebih variatif dan inovatif.

c. Bagi siswa

Penelitian ini menjadi sebuah inovasi dalam mengekspresikan perasaan melalui tulisan, serta memberi pengetahuan baru tentang cara menulis dengan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diberi judul Pengaruh penerapan Metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II kota Makassar. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian Wicaksono (2012) yang berjudul penerapan strategi *Quantum Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis Narasi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono terdapat pada materi yang sama, yaitu keterampilan menulis narasi dan sama-sama membahas tentang *Quantum writing*. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pengambilan sampel yang dilakukan oleh Wicaksono yaitu pada sekolah dasar kelas IV, sedangkan pada penelitian ini pada sekolah dasar kelas V.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2010) yang berjudul pengaruh penggunaan metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Quantum Writing berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis siswa. Persamaan penelitian oleh Nurhayati sebelumnya sama– sama membahas tentang metode Quantum Writing dan perbedaannya dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati sebelumnya membahas kemampuan menulis siswa secara umum pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan tempat penelitiannya yang berbeda, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh metode Quantum Writing terhadap pembelajaran menulis narasi.

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat atau perwujudan budaya yang digunakan untuk saling berkomunikasi. Cahyani (2009: 36) mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Sedangkan menurut Wibowo (dalam Armilah, 2015: 23) “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Santoso (2013: 19) mengemukakan bahwa “Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.”

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang digunakan untuk interaksi,

pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, serta melahirkan pikiran dan perasaan.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang-orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menurut Alwasilah (dalam Fahmi, 2014: 71), menulis pada dasarnya bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoheransi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (dalam Marviyani Yuadni Dwi, 2015: 10) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan gagasan pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Cahyani, I. dan Hodijah (dalam Afiyanti, 2014: 1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktifitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau diri sendiri melalui media tulisan. Sedangkan Byrene (dalam Marviyani Yuadni Dwi, 2015: 11) mengemukakan mengarang adalah

menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran ke dalam bahasa tulis dapat dikomunikasikan kepada pembaca berhasil.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis adalah keterampilan yang bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan pengungkapan ide dan mengembangkannya ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Sanggup Barus (2010: 3) mengemukakan tujuan khusus menulis dapat dibagi menjadi empat macam, yakni: 1) menjelaskan atau menerangkan, 2) menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek, 3) meninggalkan kesan tentang perubahan-perubahan sesuatu yang terjadi mulai dari awal sampai dengan akhir cerita, dan 4) menyakinkan atau mendesak pembaca sehingga mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan keinginan penulis.

Tujuan menulis tidak hanya ditujukan kepada penulis saja seperti memperkenalkan sang penulis, tetapi juga pembaca seperti tujuan altruistik yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, dan menghargai perasaan. Tulisan dapat muncul dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penulis. Tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Manfaat Menulis

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (dalam Marviyani Yuadni Dwi, 2015: 19) ada beberapa manfaat menulis antara lain sebagai berikut: a) dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis, b) melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan, c) dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan, d) permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis, e) melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, f) dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan, g) dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, dan h) melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manfaat menulis diantaranya mengenali kemampuan dan potensi pribadi, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, memecahkan masalah, dan membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

4. Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari kata *narration* (Bahasa Inggris) yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti “yang menceritakan”. Istilah “narasi” dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 774) memiliki arti “pengisahan suatu cerita atau kejadian.” Menurut Yusi Rosdiana, dkk. (2009: 3.22), “narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur- unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” Selaras dengan pendapat tersebut, Gorys Keraf (2010: 136) mendefinisikan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.”

Resmini, N. dan Dadan Juanda (2006: 134) menyatakan bahwa “karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari kejadian itu”.

Menurut St. Y. Slamet (2007: 103), narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Senada seperti yang disampaikan oleh M. Atar Semi (dalam Marviyani Yuadni Dwi (2015: 22), narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian narasi yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan suatu

peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu. Atau sebagai bentuk kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mencakup unsur-unsur narasi di dalamnya.

b. Jenis Narasi

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2004: 136), yang artinya narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada atau bisa disebut sebagai narasi yang berisi fakta.

Jenis narasi yang kedua yaitu narasi yang berisi fiksi atau disebut narasi sugestif. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2004: 138), hal ini berarti narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis.

Narasi ekspositoris dan narasi sugestif memiliki beberapa perbedaan. Pada narasi ekspositoris bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif, sedangkan pada narasi sugestif bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Di bawah ini dijelaskan perbedaan dari kedua narasi tersebut:

Tabel 2.1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Gorys Keraf, 2004: 138-139).

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

c. Unsur-Unsur Narasi

Menurut Supriyadi (2006: 59-63) menyebutkan unsur-unsur pembangun dalam karangan fiksi, yakni 1) tema, 2) alur/plot, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar tempat dan waktu/ *setting*, 5) sudut pandang, dan 6) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut.

1) Tema

Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita. Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang. Tema berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan cerita. Tema juga berfungsi sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita. Selain tema tersebut, tema cerita dapat juga menggambarkan pesan atau amanat pengarangnya. Pesan

pengarang atau amanat pengarang biasanya diwujudkan melalui tokoh ceritanya, misalnya tokoh yang baik (protagonis) biasanya membawa amanat pengarang yang berupa ide, filosofi, saran atau pesan, nasihat, pemikiran, dan sebagainya.

2) Alur/Plot

Wellek (dalam Supriyadi, 2006: 60) mengatakan alur atau “*plot*” dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat.

Freytag (dalam Supriyadi, 2006: 60) membagi struktur alur menjadi eksposisi, konflik, klimaks, peleraian (anti klimaks), dan penyelesaian (*conclusion*). Berdasarkan urutan/ tahapan struktur alur disusun, alur dapat digolongkan menjadi alur maju dan alur mundur.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh cerita merupakan pemegang amanah pengarangnya. Tokoh cerita yang membawa amanah pengarang disebut protagonis, sedangkan tokoh cerita yang melawan tokoh protagonis disebut tokoh antagonis.

4) Latar Tempat dan Waktu/ *Setting*

Latar atau “*setting*” adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Terdapat 3 jenis model/cara pandang yang digunakan pengarang, yakni:

a) Narator Aktif (*Narrator Active*)

Narator aktif adalah sudut pandang/cara penceritaan, yang melibatkan secara langsung atau aktif pengarangnya dalam cerita yang dikarangnya. Dengan kata lain pengarang ikut ambil bagian dalam cerita, mungkin sebagai tokoh utama atau mungkin bukan menjadi tokoh utama.

b) Narator sebagai Pengamat (*Narrator Observer*)

Narator sebagai pengamat adalah cara penceritaan atau sudut pandang, yakni penceritaan bertindak sebagai pengamat. Pengarang menceritakan karyanya sebagaimana seseorang menceritakan pertunjukan film atau drama kepada orang lain. Ia tidak terlibat sebagai salah satu tokoh dalam cerita sehingga pengarang hanya mampu menguraikan sejauh yang ia amati saja.

c) Narator Serba Tahu (*Narrator Omniscient*)

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu semuanya mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

6) Gaya Bahasa

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman batin seorang pengarang. Bahasa yang indah atau lazimnya gaya bahasa yang indah mutlak dalam sebuah karya sastra. Salah satu penanda karya sastra yang membedakan dengan karangan ilmiah adalah penggunaan gaya bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur pembentuk karangan fiksi antara lain: tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu/ *setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa. Karangan narasi pada penelitian ini menggunakan unsur-unsur karangan fiksi yaitu: alur, penokohan, latar, dan tema (amanat).

5. Metode Pembelajaran *Quantum Writing*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sagala (dalam Ariani Shofi, 2014: 32) mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Surakhmad (dalam Ariani Shofi, 2014: 32) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Roestiyah N.K. (dalam Widodo, 2013: 2) metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan definisi penulis diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

b. Metode Pembelajaran *Quantum Writing*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), mengatakan bahwa *Quantum* adalah bagian dari energi yang tidak dapat di bagi lagi. Adapun menurut Bobby De Porter (dalam Nurhayati Enur, 2010: 28) bahwa *Quantum* dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Quantum* adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya.

Menurut Suyatno (dalam Ariani Shofi, 2014: 33) Metode *Quantum* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai.

Metode *Quantum* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarlah dunia kita kedunia mereka.

Adapun *Writing* merupakan istilah Bahasa Inggris yang berarti menulis, yang dimaksud menulis yaitu kegiatan sadar yang kompleks untuk mengungkapkan gagasan (*ide*) dengan ejaan dan tata tulis yang benar melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Hernowo (2016: 10) mengemukakan, bahwa yang dimaksud *Quantum Writing* adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Menurut hemat penulis, metode *Quantum Writing*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hernowo, merupakan metode pembelajaran interaktif yang diharapkan mampu mengubah berbagai potensi menulis dalam diri manusia menjadi ledakan gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Dalam praktik menulis metode *quantum* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar De Porter (2013: 19). Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, maka pebelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Metode quantum dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna.

Metode *Quantum Writing* bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah

yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikirkan, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH bisa digunakan pada tulisan manapun, baik esai formal, presentasi, renungan pribadi, laporan, cerita, artikel, buku, dan sebagainya. DePorter (2010: 13). *Quantum writing* dengan teori *sugestology* yang terdapat didalamnya, berusaha menghancurkan bendungan kreatifitas yang tertahan pada diri seseorang melalui langkah PAKH. DePorter (2010: 19).

c. Tujuan Pembelajaran *Quantum Writing*

Tujuan yang ingin dicapai dari metode pembelajaran *Quantum Writing* menurut Hernowo (2016: 52) adalah :

- 1) Memunculkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian perlahan lahan dapat dikenalnya secara utuh.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis.
- 3) Memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis.
- 4) Untuk memperkaya mental seorang penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Quantum Writing* adalah untuk memunculkan kemampuan menulis serta mengembangkannya sehingga siswa memiliki kesiapan mental untuk menulis dan mempunyai pembaharuan pengetahuan tentang menulis.

d. Manfaat *Quantum Writing*

Manfaat yang dapat diambil dari *Quantum Writing* menurut Deporter (2010: 42) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis.

- 3) Meningkatkan minat siswa untuk belajar.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa.
- 5) Meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 6) Menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Writing*

Metode *Quantum Writing* bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat). DePorter (dalam Afiyanti, 2014: 3).

a. Pusatkan Pikiran

Sebelum siswa menuliskan sesuatu, *quantum writing* mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Ini dapat dibantu dengan *melihat, mengatakan dan menggambarkan* sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis.

b. Atur

Sebuah ide yang telah digambarkan kemudian diatur dan dibuat poin-poin utama dalam bentuk peta pikiran dan sebuah kerangka tulisan.

c. Karang

Ide yang terus membanjir kemudian ditulis dalam bentuk sebuah karangan tanpa memperhatikan kesalahan. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan, dan dibiarkan untuk menulis mengalir sesuai irama hati. Dengan langkah-langkah ini, *quantum writing* membiarkan otak kanan bebas berekspresi dan berimajinasi.

d. Hebat

Langkah hebat dalam metode ini diterapkan untuk memperbaiki dan mengedit tulisan, pada langkah inilah otak kiri sebagai editor dibiarkan menjelajahi bait demi bait tulisan yang dianggap kurang tepat.

Quantum writing melalui langkah PAKH menjadikan kegiatan menulis menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga seseorang yang berhasil melalui langkah-langkah tersebut dapat menjadi *quantum writer*. DePorter (2010: 13).

Bobbi De Porter dan Hernacki Mike (Ariani Shofi, 2014: 35) mengungkapkan bahwa untuk melangkah ke proses penulisan seutuhnya maka tahap-tahap yang perlu ditentukan adalah :

1) Persiapan

Pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman.

2) Draft Kasar

Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gasan- gagasan.

3) Berbagi

Bagian proses ini sebagai penulis kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan maka perlu meminta orang lain dan memberi umpan balik. (saling bertukar hasil tulisan).

4) Memperbaiki (Revisi)

Pada tahap ini setelah mendapat umpan balik tentang tulisan mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi. Memanfaatkan umpan balik

yang dapat memperbaiki hasil tulisan kita (memperbaiki hasil tulisan).

5) Penyuntingan

Pada tahap ini perbaikilah semua kesalahan isi, diksi, kalimat, paragraf, dan ejaan,

6) Penulisan Kembali

Pada tahap ini tulis kembali dan masukan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.

7) Evaluasi

Pada tahap ini, penulis memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua tulisan apa ejaannya sudah tepat atau belum dan diakhiri dengan mengadakan perayaan pembelajaran dengan bernyanyi bersama.

B. Kerangka Pikir

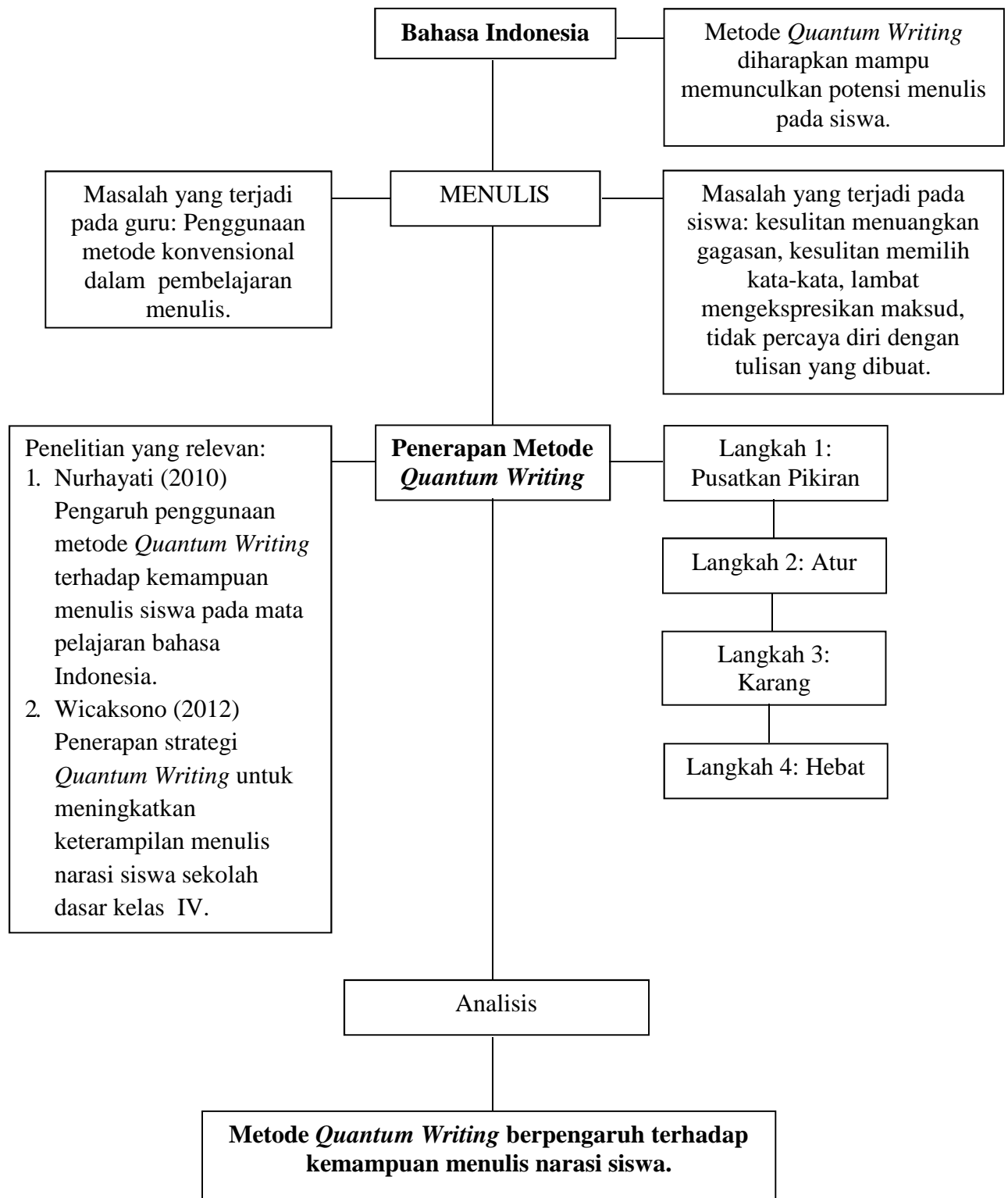
Suatu pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih bermakna jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif, pikirannya kreatif, dan membuatnya merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Atas dasar ini, pembelajaran menulis seyogyanya mendapat perhatian lebih dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Namun realita yang terjadi, penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran menulis kerap kali masih ditemui. Disadari atau tidak, pengajaran tradisional seperti ini membuat menulis menjadi proses kerja otak kiri semata

dan mengabaikan curahan imajinasi serta ekspresi. Sehingga siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan. Mulai dari kesulitan memilih kata-kata, lambat mengekspresikan maksud, maupun tidak percaya diri dengan tulisan yang dibuat. Menulis membutuhkan metode yang jitu untuk mengubah pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode *Quantum Writing* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karangan narasi.

Metode *Quantum Writing* akan memunculkan potensi menulis pada siswa sehingga memiliki keberanian dan kesiapan mental untuk menulis serta mempunyai kebaruan tentang menulis. Potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat).

Untuk lebih memudahkannya, maka dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Apabila metode pembelajaran *Quantum writing* ini diterapkan, maka dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis *true experimental (posttest only control design)*. Sugiyono (2015: 107) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sejalan dengan ini, Arikunto, S. (2010: 125) menyatakan bahwa “dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan”.

Sugiyono (2015: 112) menyatakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara Random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O₁:O₂). Adapun desain penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel.3.1. Desain Penelitian

R	X	O ₂
R		O ₄

(sumber: Sugiyono, 2015: 112)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sudjana (dalam Afiyanti, 2014: 34) menyatakan bahwa “Populasi adalah elemen yang berupa unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain”. Pendapat tersebut didukung oleh Sugiyono (2015: 117) yang menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari kedua pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sejumlah elemen atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bangkala II yang berlokasi di Jalan Tamangapa Raya III No. 4 Kelurahan Bangkala Kecamatan manggala Kota makassar tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2 Data Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V A	13	21	34
V B	12	23	35
Jumlah	25	44	69

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Bangkala II tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan uraian beberapa definisi populasi di atas penulis dapat memahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dengan

segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam hal ini populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terjangkau yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi (dalam Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal ini, Sudjana (dalam Afiyanti, 2014: 35) menyatakan bahwa “sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel”.

Didasarkan pada pertimbangan, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling jenuh, yaitu “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” Sugiyono (2015: 124).

Dalam penelitian ini, dipilih siswa kelas V sebagai sampel dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu: a. siswa kelas V merupakan siswa kelas tinggi di sekolah dasar yang telah memiliki keterampilan menulis lanjutan, sehingga pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilakukan di kelas ini b. berdasarkan silabus pembelajaran, pembelajaran menulis karangan narasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada kelas ini c. tidak akan mengganggu program sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol.

C. Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut (dalam Sugiyono 2015: 60) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel terbagi menjadi tiga jenis, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dalam Sugiyono, 2015: 61). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu metode *Quantum writing* yang didefinisikan sebagai metode yang menyederhanakan kegiatan menulis menjadi mudah dan menyenangkan

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (dalam Sugiyono: 2015: 61). Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu Keterampilan Menulis Karangan Narasi. Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai siswa setelah mengikuti tes berupa tes essay menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum writing*.

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga tidak mempengaruhi variabel utama yang diteliti (dalam Sugiyono, 2015: 64). Adapun variabel kontrol pada penelitian ini yaitu kurikulum yang berlaku, jumlah jam pelajaran, lingkungan belajar, serta kemampuan guru dalam mengajar.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah untuk merencanakan penelitian yaitu menyusun instrumen atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

instrumen berupa tes yaitu tes Essay menulis karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan.

Kelas kontrol menerima materi pembelajaran tanpa memperoleh perlakuan, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *quantum writing*. Setelah itu, kedua kelas diberi *posttest* untuk mengetahui keterampilan akhir siswa. Hasil akhir kedua kelas ini kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *quantum writing* dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Instrumen tes yang digunakan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen. Adapun instrumen tes ini diuji coba pada kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Instrumen yang valid, reliabel, dan memiliki tingkat kesukaran serta daya pembeda yang baik kemudian akan digunakan dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Instrumen yang digunakan pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes essay. Tes essay yang digunakan yaitu tes menulis karangan narasi dengan tema yang ditentukan dan dinilai berdasarkan dengan aspek unsur narasi dan kebahasaan, setelah siswa selesai mengerjakan tes yang diberikan, kemudian akan diperiksa dan akan diperoleh hasil pengukuran keterampilan menulis narasi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode quantum writing berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode quantum writing terhadap keterampilan menulis narasi siswa dan hasil pelaksanaan tanpa menggunakan metode quantum writing.

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, kemudian menggunakan *uji-t*.

- Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

- μ_1 : parameter skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang diajar dengan penerapan metode Quantum Writing
- μ_2 : parameter skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang tidak diajar dengan penerapan metode Quantum Writing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan pengaruh metode Quantum writing terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, satu di antaranya menerima perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan satu yang lainnya tidak menerima perlakuan yaitu kelompok kontrol. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Penyajian Hasil Data Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua sampel yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode Quantum *writing*, dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diketahui hasil perhitungan dari proses *post test* menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan kontrol siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Post Test*

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	34	69	97	82.02
Kontrol	35	54	89	70.20

Sumber : Data primer di olah dari lampiran

Keterangan :

Eksperimen = Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Quantum Writing*

Kontrol = Pembelajaran konvensional

N = Banyaknya sampel

Minimum = Nilai terendah

Maximum = Nilai tertinggi

Mean = Nilai rata-rata

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Writing* memperoleh rata-rata kemampuan menulis karangan narasi sebesar 82,02 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 69. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata kemampuan menulis karangan narasi sebesar 70,20 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 54.

a. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Metode *Quantum writing*

**Tabel 4.2: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen
Dilihat dari Aspek Unsur Narasi**

No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Kriteria
1.	21 - 25	2 Siswa	Amat Baik
2.	16 - 20	12 Siswa	Baik
3.	11 - 15	19 Siswa	Sedang
4.	6 - 10	1 siswa	Kurang
5.	1 - 5	-	Amat Kurang
Jumlah		34 Siswa	

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)
Dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 5 halaman 86-87

**Tabel 4.3: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen
Dilihat dari Aspek Kebahasaan**

No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Kriteria
1.	61 - 75	28 Siswa	Amat Baik
2.	46 - 60	6 Siswa	Baik
3.	31 - 45	-	Sedang
4.	16 - 30	-	Kurang
5.	1 - 15	-	Amat Kurang
Jumlah		34 Siswa	

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)
Dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 5 halaman 86-87

**Tabel 4.4: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Eksperimen
Dilihat dari Aspek Unsur Narasi dan Kebahasaan**

No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria
1.	91 - 100	8 Siswa	23,52	Amat Baik
2.	81 - 90	9 Siswa	26,47	Baik
3.	71 - 80	15 Siswa	44,11	Sedang
4.	≤ 70	2 siswa	5,89	Kurang
Jumlah		34 Siswa	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen kemampuan menulis karangan narasi siswa 23,52% memperoleh kemampuan menulis karangan narasi amat baik, 26,47% siswa memperoleh kemampuan menulis karangan narasi baik, 44,11% memperoleh kemampuan menulis karangan narasi sedang, dan 5,89% memperoleh kemampuan menulis karangan narasi kurang. Sehingga siswa yang terbilang lulus (diatas KKM 70) pada pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu sebanyak 32 siswa.

**b. Hasil Posttest Kelompok Kontrol Tanpa Menggunakan Metode
*Quantum writing***

Tabel 4.5: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Unsur Narasi

No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Kriteria
1.	21 - 25	-	Amat Baik
2.	16 - 20	5 Siswa	Baik
3.	11 - 15	24 Siswa	Sedang
4.	6 - 10	6 siswa	Kurang
5.	1 - 5	-	Amat Kurang

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)

Tabel 4.6: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Kebahasaan

No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Kriteria
1.	61 - 75	9 Siswa	Amat Baik
2.	46 - 60	24 Siswa	Baik
3.	31 - 45	2 siswa	Sedang
4.	16 - 30	-	Kurang
5.	1 - 15	-	Amat Kurang
Jumlah		35 Siswa	

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)

Dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 6 halaman 88-89

Tabel 4.7: Skor Posttest Menulis Karangan narasi Kelompok Kontrol Dilihat dari Aspek Unsur Narasi dan Kebahasaan

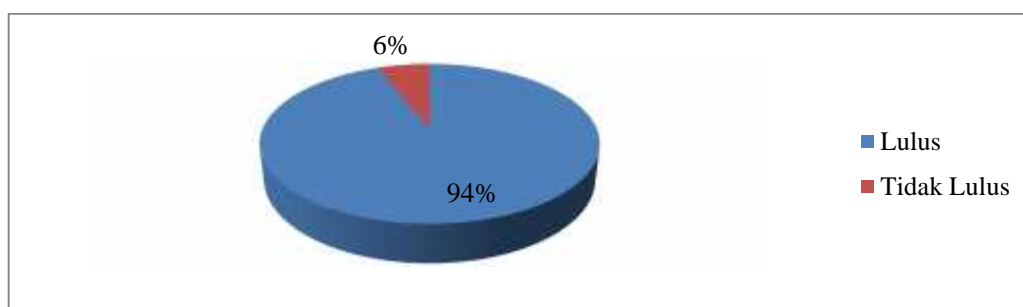
No.	Interval Nilai Tes	Jumlah / Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria
1.	91 - 100	0 Siswa	0	Amat Baik
2.	81 - 90	2 Siswa	5,71	Baik
3.	71 - 80	14 Siswa	40	Sedang
4.	≤ 70	19 siswa	54,29	Kurang
Jumlah		35 Siswa	100	

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)

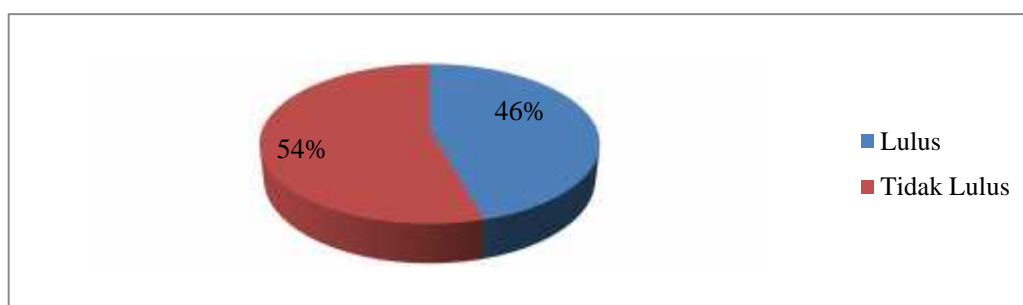
Dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 6 halaman 88-89

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada kelas kontrol terdapat 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh kemampuan menulis karangan narasi amat baik, 5,71% siswa memperoleh kemampuan menulis karangan narasi baik, 40% memperoleh kemampuan menulis karangan narasi sedang, dan 54,29% memperoleh kemampuan menulis karangan narasi kurang. Sehingga siswa yang terbilang lulus (diatas KKM 70) yaitu sebanyak 16 siswa.

Deskripsi kemampuan menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Writing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tersebut di atas disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.1. Diagram Distribusi Kategori Kemampuan menulis karangan narasi Kelas Eksperimen



Gambar 4.2. Diagram Distribusi Kategori Kemampuan menulis karangan narasi Kelas Kontrol

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukan analisis uji beda maka lakukan dulu uji prasyarat normalitas. Dalam uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Buka Program SPSS *for windows*
- 2) Definisikan *variable view* sebagai berikut: Pada kolom *Name* (baris pertama) ketikkan eksperimen dan biarkan kolom yang lain isian *default*.
- 3) Lakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze » Descriptive Statistic » Explore*, pada kotak *dialog explore* klik *Plots » Normality Plots with Test*.
- 4) Selanjutnya klik *Continue* dan OK.

Hasil output uji normalitas kelas eksperimen pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.8 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen pada SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,134	34	,124	,934	34	,040

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas V A sebagai kelas eksperimen merupakan kelas yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol

Dalam uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut

langkah-langkahnya:

- 1) Buka Program SPSS *for windows*
- 2) Definisikan *variable view* sebagai berikut: Pada kolom *Name* (baris pertama) ketikkan eksperimen dan biarkan kolom yang lain isian *default*.
- 3) Lakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze » Descriptive Statistic » Explore*, pada kotak dialog explore klik *Plots » Normality Plots with Test*.
- 4) Selanjutnya klik *Continue* dan OK.

Hasil output uji normalitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.9 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol pada SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	,074	35	,200*	,986	35	,936

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas V B sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS v.22 adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Berikut langkah-langkah menggunakan SPSS untuk menguji homogenitas data:

- a) Buka SPSS
- b) Input data *pasca test* kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c) Buatlah nama variabel dengan cara *Variabel View*, kemudian pada kolom *Label* beri nama “Kemampuan menulis karangan narasi” pada VAR000001 dan “Faktor” pada VAR000002
- d) Kemudian pada kolom *value* pada VAR000002 klik *none* hingga muncul kotak dialog
- e) Isi kolom *Value* dengan “1” , *Label* dengan “Eksperimen” kemudian klik *Add*, kemudian lanjutkan isi kolom *Value* dengan “2”, *Label* dengan “Kontrol” kemudian klik *Add* dan klik *OK*.
- f) Lakukan pengujian homogenitas dengan uji *Lavene Statistic* dengan cara memilih menu : *analyze, compare means, one-way anova*.
- g) Masukkan “Kemampuan menulis karangan narasi” ke kotak *Dependen List* dan “Faktor” ke kotak *Factor*.
- h) Klik menu *Option* dan pilih *Homogeneity of variance test*, kemudian klik *Continue*.
- i) Kemudian klik *Ok*

Hasil output uji homogenitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.10 Output Hasil Uji Homogenitas pada SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampun Menulis Karangan Narasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,809	1	67	,372

Berdasarkan analisis output uji homogenitas pada SPSS nilai signifikansi $> 0,05$ maka data diambil dari sampel yang homogen.

c. Uji T-Test

Uji Independent Sample T-Test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (Uji Beda). Dalam statistik parametrik terdapat syarat- syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian (dalam hal ini Uji Independent Sample T-Test). Oleh karena itu, syarat-syarat yang diperlukan sebelum melakukan Uji Independent Sample T-Test:

1. Data yang di uji adalah data kuantitatif (data interval atau data rasio)
2. Data harus di uji normalitas dan hasilnya harus berdistribusi normal
3. Data harus sejenis atau homogen

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh penerapan metode *quantum writing* terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Bangkala II.

H₁: Ada pengaruh penerapan metode *quantum writing* terhadap kemampuan menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Bangkala II.

Adapun cara Uji Independent Sample T-Test dengan SPSS v.22 adalah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS v.22, kemudian klik *Variable View*, pada bagian *Name* pertama tuliskan Nilai. Kemudian untuk *Name* Kedua tuliskan Kelompok, kemudian pada bagian *Decimals* yang kedua ganti dengan 0, lalu klik pada bagian *Value* yang kedua hingga muncul kotak dialog *Value Label*, pada kotak *Value* isikan 1 dan kotal *Label* isikan Kelompok A, lalu klik Add,

kemudian isikan lagi pada kotak *Value* dengan isian 2 dan kotak *Label* isikan Kelompok B, lalu klik *Add* dan **OK**.

2. Klik *Variable View*, kemudian untuk Nilai isikan dengan nilai di atas dan untuk Kelompok isikan 1 untuk nilai kelompok A dan 2 untuk nilai Kelompok.
3. Untuk menganalisis data, klik *Analyze – Compare Means – Independent Sample T Test*.
4. Muncul kotak dialog *Independent Sample T Test*, kemudian masukkan Variabel Nilai ke kotak *Test Variable(s)* dan masukkan Variabel Kelompok ke kotak *Grouping Variable*.
5. Klik *Define Grouping*, pada kotak Group 1 isikan 1 dan kotak Group 2 isikan 2, lalu klik *Continue*
6. Selanjutnya klik *Options*, kemudian pada kotak *Confidence Interval Percentage* isikan 95, lalu klik *Continue*
7. Setelah semua beres, maka klik OK dan akan muncul Output SPSS.

Tabel 4.11 Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,809	,372	5,973	67	,000	11,82941	1,98055	7,87622	15,78261
	Equal variances not assumed			5,967	66,347	,000	11,82941	1,98259	7,87143	15,78739

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan H₁ diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *quantum writing* terhadap hkemampuan menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis uji beda diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *Quantum writing* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar semester genap tahun ajaran 2016/2017. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dari analisis deskriptif dan inferensial. Setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen menggunakan metode *Quantum writing*, terlihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode *Quantum writing* sebesar 82,02 lebih besar dari kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yaitu 70,20. Hasil ini ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Quantum writing* secara signifikan lebih unggul dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan metode *quantum writing* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Metode *Quantum writing* dapat memunculkan serta mengembangkan kemampuan menulis siswa. Sesuai dengan pendapat DePorter (2010: 19) bahwa

Quantum writing dengan teori *sugestology* yang terdapat didalamnya, berusaha menghancurkan bendungan kreatifitas yang tertahan pada diri seseorang melalui langkah PAKH.

Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menuntun siswa, menerangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat cepat hilang. Hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak konsentrasi sehingga pembelajaran tidak efektif.

Kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Quantum writing* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dengan metode *Quantum writing*, karena siswa cenderung pasif. Hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak konsentrasi sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan pada kelas eksperimen, siswa lebih mengacu kepada aspek keaktifan dalam proses belajar mengajar, karena *Quantum writing* dengan langkah PAKH dapat memunculkan dan mengembangkan kemampuan menulis siswa sehingga proses belajar menulis lebih praktis dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (2010: 42), yang mengemukakan bahwa manfaat yang dapat diambil dari *Quantum Writing* adalah sebagai berikut: Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis, meningkatkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan

motivasi siswa, meningkatkan kemampuan menulis siswa, menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan kemampuan menulis narasi siswa pada kelas yang diterapkan metode quantum writing dan kelas yang tidak diterapkan metode quantum writing adalah $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa yang mendapatkan penerapan metode quantum writing memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding kemampuan menulis narasi yang diajar tanpa penerapan metode quantum writing.

Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,973$ dengan sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai $t_{tabel} = 1,99601$ maka, $t_{hitung} = 5,973 > t_{tabel} = 1,99601$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode Quantum *writing* menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran model konvensional.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa penggunaan metode *Quantum writing* dalam pembelajaran menulis karangan narasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,02 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,20. Dengan adanya perbedaan kemampuan menulis narasi antara pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum writing* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Quantum writing* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode *Quantum writing* sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan narasi di kelas.
2. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menjalankan peranan sebagai fasilitator, organisator, dan motivator bagi siswa sehingga keaktifan siswa dapat terbangun.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah, untuk lebih

diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal penggunaan metode, strategi, media, dan sumber bahan oleh guru agar lebih variatif dan kreatif supaya dapat lebih memberdayakan partisipasi siswa.

4. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum writing* dengan langkah PAKH, dapat memunculkan dan mengembangkan kemampuan menulis siswa, sehingga proses belajar menulis lebih praktis dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Fifi Sri Ratu. 2014. *Penerapan Metode Quantum Writing Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ariani, Shofi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa di Kelas XII Jurusan Teknik Fabrikasi Logam (Tfl) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Melalui Metode Quantum Writing*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armilah. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Ii Sdn 10Ratte Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arvianta, Dwi Prasetya. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pend. Islam Depag RI.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- DePorter. 2010. *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa.
- Fahmi Muhibul, Atmazaki, Ngusman Abdul Manaf. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VII SMP 26 Sarolangun. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2 (3): 70-78.
- Gorys Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Hernowo. 2016. *Quantum writing*. Bandung : Kaifa.
- Marviyani, Yuadni Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mawarni, Rosdiana. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(15): 1-9.
- Nurfauziah. 2014. Pengaruh Penggunaan Metode Aktif *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan menulis karangan narasi Ips (Ekonomi) Siswa. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurhayati, Enur. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Writing Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Garut: Universitas Garut.
- Resmini, N. dan Dadan Juanda. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Sanggup, Barus. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press.
- Santoso, Anang. 2013. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Banten: Universitas Terbuka.
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wicaksono. 2012. *Penerapan Strategi Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Widodo, Urip. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1): 1-9.
- Yusi Rosdiana, dkk. 2009. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

SPSS 22

A. Deskriptif

1. Data Statistic Postest

		Statistics	
		Metode	Quantum
		Konvensional	Writing
N	Valid	35	34
	Missing	0	1
Mean		70,2000	82,0294
Median		69,0000	80,5000
Mode		66,00	77,00
Std. Deviation		7,93651	8,51197
Variance		62,988	72,454
Minimum		54,00	69,00
Maximum		89,00	97,00
Sum		2457,00	2789,00
Percentiles	25	66,0000	75,7500
	50	69,0000	80,5000
	75	76,0000	90,5000

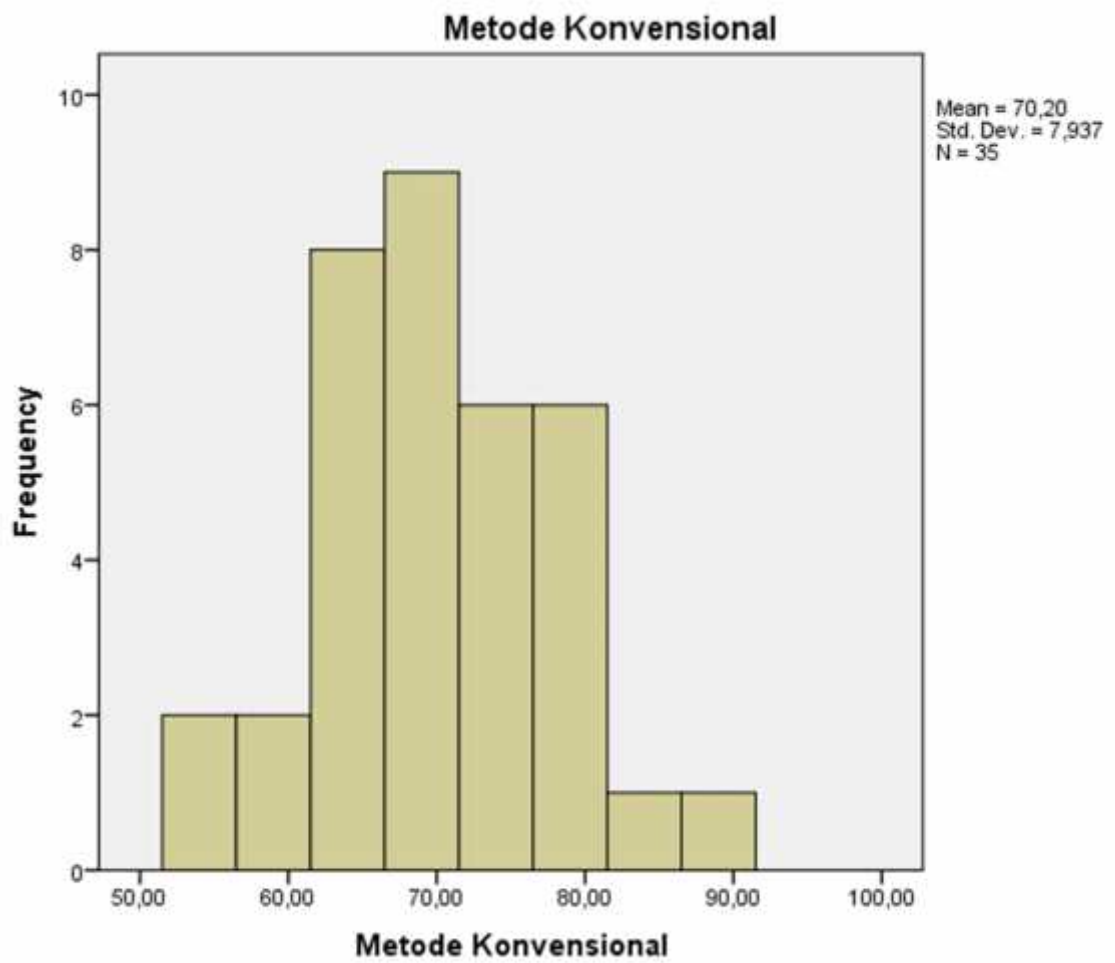
Metode Konvensional

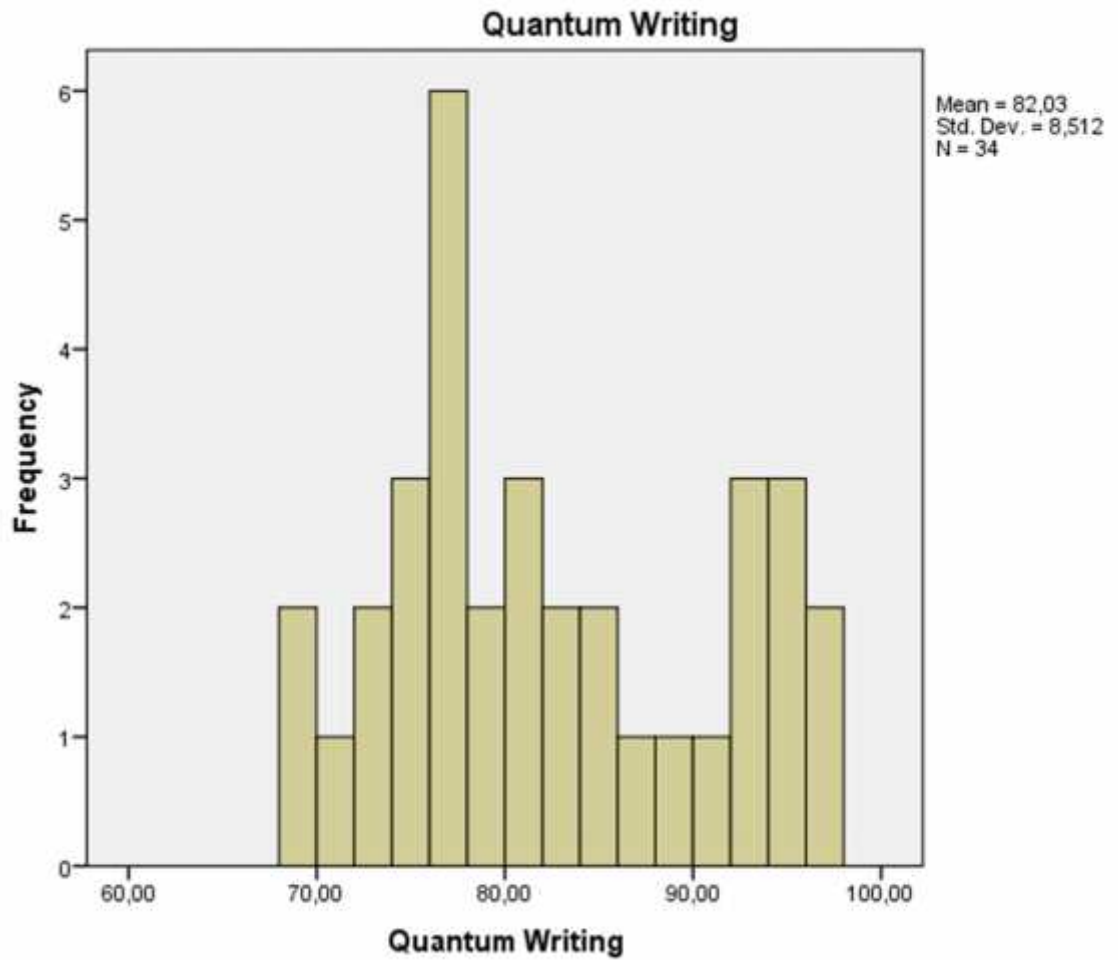
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54,00	1	2,9	2,9	2,9
	55,00	1	2,9	2,9	5,7
	59,00	1	2,9	2,9	8,6
	61,00	1	2,9	2,9	11,4
	62,00	1	2,9	2,9	14,3
	63,00	2	5,7	5,7	20,0
	65,00	1	2,9	2,9	22,9
	66,00	4	11,4	11,4	34,3
	67,00	2	5,7	5,7	40,0
	68,00	1	2,9	2,9	42,9
	69,00	3	8,6	8,6	51,4
	70,00	1	2,9	2,9	54,3
	71,00	2	5,7	5,7	60,0
	72,00	1	2,9	2,9	62,9
	73,00	2	5,7	5,7	68,6
	74,00	2	5,7	5,7	74,3
	76,00	1	2,9	2,9	77,1
	77,00	1	2,9	2,9	80,0
	78,00	1	2,9	2,9	82,9
	79,00	2	5,7	5,7	88,6
	80,00	2	5,7	5,7	94,3
	86,00	1	2,9	2,9	97,1
	89,00	1	2,9	2,9	100,0
Total		35	100,0	100,0	

Quantum Writing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,00	2	5,7	5,9	5,9
	71,00	1	2,9	2,9	8,8
	72,00	1	2,9	2,9	11,8
	73,00	1	2,9	2,9	14,7
	74,00	2	5,7	5,9	20,6
	75,00	1	2,9	2,9	23,5
	76,00	2	5,7	5,9	29,4
	77,00	4	11,4	11,8	41,2
	78,00	1	2,9	2,9	44,1
	79,00	1	2,9	2,9	47,1
	80,00	1	2,9	2,9	50,0
	81,00	2	5,7	5,9	55,9
	82,00	1	2,9	2,9	58,8
	83,00	1	2,9	2,9	61,8
	84,00	1	2,9	2,9	64,7
	85,00	1	2,9	2,9	67,6
	86,00	1	2,9	2,9	70,6
	89,00	1	2,9	2,9	73,5
	90,00	1	2,9	2,9	76,5
	92,00	3	8,6	8,8	85,3
	95,00	3	8,6	8,8	94,1
	96,00	1	2,9	2,9	97,1
	97,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	97,1	100,0	
Missing	System	1	2,9		
Total		35	100,0		

2. Histogram





3. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,134	34	,124	,934	34	,040

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	,074	35	,200*	,986	35	,936

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,809	1	67	,372

5. Anova

ANOVA

Kemampuan Menulis Karangan Narasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2413,371	1	2413,371	35,674	,000
Within Groups	4532,571	67	67,650		
Total	6945,942	68			

6. Uji- T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,809	,372	5,973	66	,000	11,82941	1,98055	7,87622	15,78261
	Equal variances not assumed			5,967	66,347	,000	11,82941	1,98259	7,87143	15,78739

Lampiran 5

**SKOR POSTTEST MENULIS NARASI
KELOMPOK EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Aspek Unsur Narasi	Aspek Kebahasaan	Jumlah Skor Seluruh Aspek	Nilai	Pencapaian
1.	Faturrahman Ismail	18	66	84	84	Baik
2.	Muhajirin	14	65	79	79	Sedang
3.	Muh. Fadil Halik	15	62	77	77	Sedang
4.	Muh. Khaidir Ali Rahmat	14	55	69	69	Kurang
5.	Muh. Nabil Yahya	14	68	82	82	Baik
6.	Muh. Takwin Nurdin	15	65	80	80	Baik
7.	Muh. Aldi	18	68	86	86	Baik
8.	Rahmat Aditama	19	54	73	73	Sedang
9.	Muh. Chaidir Amru	20	75	95	95	Amat Baik
10.	Fhatir Muhammad	18	59	77	77	Sedang
11.	Muh. Mahmur	10	59	69	69	Kurang
12.	Muh. Fauzan Fadal	12	65	77	77	Sedang
13.	Nabil Hidayat	12	62	74	74	Sedang
14.	Adinda Vidyarta	14	75	89	89	Baik
15.	Amalia Isra Jannah Lubis	15	66	81	81	Baik
16.	Afifa Sahla	12	80	92	92	Amat Baik
17.	Atifa Sahla	12	62	74	74	Sedang
18.	Andi Indah Kartika	20	76	96	96	Amat Baik
19.	Alisa Hafid	20	70	90	90	Amat Baik

20.	Anisa Fitri Ramadani	22	73	95	95	Amat Baik
21.	Anisa Nursahida	13	65	78	78	Sedang
22.	Andi Citra Ayu Lestari	20	72	92	92	Amat Baik
23.	Nabila Syafira	12	65	77	77	Sedang
24.	Nur Azuzah Putri	24	73	97	97	Amat Baik
25.	Nur Faridah Juliani	12	64	76	76	Sedang
26.	Ridha Fadila Pahar	14	69	83	83	Baik
27.	Wahdaniyah	15	61	76	76	Sedang
28.	Sartika Dewi	15	60	75	75	Sedang
29.	Zazkia Maharani	12	73	85	85	Baik
30.	Andi Aulia Syarir	18	53	71	71	Sedang
31.	Siti Aisyah Tiara Ayu	17	65	72	72	Sedang
32.	Qanita Amirah	20	75	95	95	Amat Baik
33.	Nawa Maulidina	12	69	81	81	Baik
34.	Ananda Amalia	19	73	92	92	Amat Baik
Jumlah				2789		Baik
Rata-rata				82,029		

Lampiran 6

**SKOR POSTTEST MENULIS NARASI
KELOMPOK KONTROL**

No.	Nama Siswa	Aspek Unsur Narasi	Aspek Kebahasaan	Jumlah Skor Seluruh Aspek	Nilai	Pencapaian
1.	Alamsyah Rahim	15	61	76	76	Sedang
2.	A.M Rudiansyah	18	62	80	80	Baik
3.	Luqman hakim	12	54	66	66	Kurang
4.	Muh. Farid faqih	11	48	59	59	Kurang
5.	Muh. Fitrah H.	14	59	73	73	Sedang
6.	Muh. Irham aliangga S.	14	60	74	74	Sedang
7.	Muh. Sultan	10	45	55	55	Kurang
8.	Noor aldiansyah A.	20	66	86	86	Baik
9.	Wisnan Suryadi	10	69	79	79	Sedang
10.	Zuhaer Fatur R.	11	55	66	66	Kurang
11.	Dandi alfathir	15	58	73	73	Sedang
12.	A.Aisyah	12	77	89	89	Baik
13.	Adinda natasya dwi Putri	15	50	65	65	Kurang
14.	Ananda fitria ramadhani	17	61	78	78	Sedang
15.	Dhiva reski mutia	10	54	66	66	Kurang
16.	Irdyanti	13	49	62	62	Kurang
17.	Mila	13	54	67	67	Sedang
18.	Maharani kahar	10	58	68	68	Kurang
19.	Nur fadillah	16	63	80	80	Baik

20.	Nur halifah	13	64	77	77	Sedang
21.	Putri nirmala	12	57	69	69	Kurang
22.	Putri salsabila	11	52	63	63	Kurang
23.	Rabiatul adawiah	18	61	79	79	Sedang
24.	Risna. RM	12	57	69	69	Kurang
25.	Siti naisyah al.humaerah	12	57	69	69	Kurang
26.	Siti aisyah ataya	9	45	54	54	Kurang
27.	Zaskia dwi putri	14	60	74	74	Baik
28.	Zaskia putri A.	11	59	70	70	Sedang
29.	Zulkaylah ramadhani	12	49	61	61	Kurang
30.	Zahra zafira A.	14	57	71	71	Sedang
31.	Atsilah syafriani	14	49	63	63	Kurang
32.	Hafsa fathi R.	10	57	67	67	Kurang
33.	a. amanda nur istiqomah	11	60	71	71	Sedang
34.	Azizah yasmin maharani	12	60	72	72	Sedang
35.	Hasrul ardiman saputra	14	52	66	66	Kurang
Jumlah				2457		Sedang
Rata-rata				70,2		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : **SD INPRES BANGKALA II**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Kelas / Semester : **V / II**
Waktu : **2 x 35 Menit**

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Menyusun kerangka karangan.
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu serta penggunaan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat.
- Melalui tanya jawab, siswa dapat mengajukan pendapat mengenai penyusunan kerangka karangan dengan sopan.
- Melalui metode ceramah, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

- Karangan (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam dan berdoa secara bersama-sama. - Absensi. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar. - Guru memberi apersepsi. - Guru memberi tahu tujuan dalam melaksanakan pembelajaran 	
2.	Kegiatan Inti	40 menit
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa mengingat pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. - Guru menjelaskan cara menulis karangan berdasarkan pengalaman. - Siswa dengan bimbingan guru menyusun kerangka karangan. 	
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara individu menyusun kerangka karangan disertai pemberian judul yang sesuai. - Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh. <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan. 	

3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. - Guru melakukan refleksi dengan memberikan tanggapan apa yang tadi kurang dan memancing siswa tentang hal apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan yang akan datang. - Guru memberi tindak lanjut. - Berdoa bersama dan menutup pelajaran. 	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Teks contoh karangan
- Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas.
- Edi Warsidi & Farik. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5. Halaman 14-16. Penerbit : Depdiknas.

MATERI AJAR

A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

B. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

1. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
2. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
3. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
4. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

C. Langkah-langkah Menulis Karangan

1. Menentukan tema.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah kesehatan, pariwisata, kesenian, religi, kesedihan, cinta, kasih sayang. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

2. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

3. Menentukan judul.
4. Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

SOAL

1. Tulislah sebuah karangan narasi tentang peristiwa atau pengalaman menyenangkan yang pernah kamu alami!

Kriteria Penilaian

Aspek	Sub Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maks	
Aspek unsur narasi	Tema	- Tema sesuai dengan isi dan mudah dipahami	Sangat baik	5	5
		- Tema sesuai dengan isi sulit untuk dipahami	Baik	4	
		- Tema kurang sesuai dengan isi	Cukup	3	
		- Tidak sesuai dengan isi	Kurang	2	
	Tokoh	- Tokoh terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Tokoh terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Tokoh tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat tokoh	Kurang	1	
	Latar tempat	- Latar tempat terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar tempat terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar tempat tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar tempat	Kurang	1	
	Latar waktu	- Latar waktu terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar waktu terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar waktu tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar waktu	Kurang	1	
	Alur	- Cerita runtut dan jelas	Sangat baik	8	8
		- Cerita kurang runtut tapi jelas	Baik	6	
		- Cerita kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	4	
		- Cerita tidak runtut dan sulit dipahami	Kurang	2	

Aspek	Sub Aspek	kriteria	skor	Skor Maks	
Aspek kebahasaan	Isi gagasan yang dikemukakan	- Isi gagasan sesuai dengan topik cerita dan mudah dipahami	Sangat baik	20	20
		- Isi gagasan sesuai dengan topik tetapi kurang rinci.	Baik	15	
		- Pengembangan isi gagasan kurang tetapi sesuai topik.	Cukup	10	
		- Pengembangan isi gagasan tidak sesuai topik dan sulit dipahami	Kurang	5	
	Organisasi Isi	- Organisasi isi runtut dan jelas	Sangat baik	10	10
		- Organisasi isi runtut tetapi kurang jelas	Baik	8	
		- Organisasi isi kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	5	
		- Organisasi isi tidak runtut dan tidak jelas	Kurang	2	
	Struktur tata bahasa	- Struktur tata bahasa efektif dan mudah dipahami.	Sangat baik	10	10
		- Struktur tata bahasa kurang efektif tetapi dapat dipahami.	Baik	8	
- Struktur tata bahasa kacau tetapi dapat dipahami		Cukup	5		
- Struktur tata bahasa kacau dan sulit dipahami		Kurang	2		
Gaya: pilihan struktur dan diksi	- Penggunaan dan pembentukan kata tepat sesuai aturan tata bahasa.	Sangat baik	15	15	
	- Penggunaan dan pembentukan kata kadang- kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	Baik	11		
	- Penggunaan dan pembentukan kata sering terjadi kesalahan sehingga dapat merusak makna.	Cukup	7		
	- Penggunaan dan pembentukan kata banyak yang tidak sesuai aturan sehingga sulit untuk dinilai.	Kurang	3		

Aspek	Sub Aspek	kriteria	skor	Skor Maks
Aspek kebahasaan	Ejaan dan tanda baca	- Penulisan ejaan dan tanda baca sesuai aturan.	20	20
		- Terdapat sedikit kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna	15	
		- Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga makna menjadi membingungkan	10	
		- Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga sulit dipahami atau tulisan tidak terbaca.	5	
Skor total				100

CATATAN :

$$\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}} =$$

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Lampiran 4

INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS NARASI

A. Pengantar

Tes ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam mengumpulkan data skripsi oleh peneliti di SD Inpres bangkala II Kota makassar. Tes yang dilakukan tidak ada berkaitan dengan nilai akhir siswa kelas V. Dengan ini, siswa diharapkan mampu mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar. Tes yang dilakukan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

B. Tujuan

Tes ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil nilai dari keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan siswa kelas V SD Inpres bangkala II, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan skripsi sarjana pendidikan (S.Pd).

C. Petunjuk Umum

- 1) Peneliti membagikan lembar tes unjuk kerja siswa kepada masing-masing siswa.
- 2) Siswa mengisi identitas diri sebelum mengerjakan soal dan diwajibkan menggunakan pena berwarna hitam.
- 3) Siswa mulai mengerjakan tes dalam waktu 40 Menit.

D. Petunjuk Khusus

- 1) Siswa diarahkan untuk mengingat kembali peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami agar dapat membuat karangan narasi dengan tema menarik.

- 2) Siswa menentukan beberapa topik dari tema yang dipilih.
- 3) Siswa dalam membuat karangan narasi sesuai dengan langkah / sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat).
- 4) Setelah selesai mengerjakan tes lembar kerja siswa yang diberikan, siswa mengumpulkan karangan narasi mereka beserta lembar kerja siswa kepada peneliti dengan rapi.

E. Soal

- 1) Tulislah sebuah karangan narasi dengan menggunakan sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat) dengan baik dan benar!

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres bangkala II

Mata Pelajaran : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 40 Menit

Nama :

Kelas :

Tema :

Tulislah sebuah karangan narasi tentang peristiwa atau pengalaman menyenangkan yang pernah kamu alami dengan menggunakan sistem PAKH !

Selamat Bekerja

Aspek	Sub Aspek	Kriteria		Skor	Skor Maks
Aspek unsur narasi	Tema	- Tema sesuai dengan isi dan mudah dipahami	Sangat baik	5	5
		- Tema sesuai dengan isi sulit untuk dipahami	Baik	4	
		- Tema kurang sesuai dengan isi	Cukup	3	
		- Tidak sesuai dengan isi	Kurang	2	
	Tokoh	- Tokoh terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Tokoh terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Tokoh tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat tokoh	Kurang	1	
	Latar tempat	- Latar tempat terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar tempat terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar tempat tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar tempat	Kurang	1	
	Latar waktu	- Latar waktu terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar waktu terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar waktu tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar waktu	Kurang	1	
	Alur	- Cerita runtut dan jelas	Sangat baik	8	8
		- Cerita kurang runtut tapi jelas	Baik	6	
		- Cerita kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	4	
		- Cerita tidak runtut dan sulit dipahami	Kurang	2	

Aspek	Sub Aspek	Kriteria	skor	Skor Maks	
Aspek kebahasaan	Isi gagasan yang dikemukakan	- Isi gagasan sesuai dengan topik cerita dan mudah dipahami	Sangat baik	20	20
		- Isi gagasan sesuai dengan topik tetapi kurang rinci.	Baik	15	
		- Pengembangan isi gagasan kurang tetapi sesuai topik.	Cukup	10	
		- Pengembangan isi gagasan tidak sesuai topik dan sulit dipahami	Kurang	5	
	Organisasi Isi	- Organisasi isi runtut dan jelas	Sangat baik	10	10
		- Organisasi isi runtut tetapi kurang jelas	Baik	8	
		- Organisasi isi kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	5	
		- Organisasi isi tidak runtut dan tidak jelas	Kurang	2	
	Struktur tata bahasa	- Struktur tata bahasa efektif dan mudah dipahami.	Sangat baik	10	10
		- Struktur tata bahasa kurang efektif tetapi dapat dipahami.	Baik	8	
		- Struktur tata bahasa kacau tetapi dapat dipahami	Cukup	5	
		- Struktur tata bahasa kacau dan sulit dipahami	Kurang	2	
Gaya: pilihan struktur dan diksi	- Penggunaan dan pembentukan kata tepat sesuai aturan tata bahasa.	Sangat baik	15	15	
	- Penggunaan dan pembentukan kata kadang- kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	Baik	11		
	- Penggunaan dan pembentukan kata sering terjadi kesalahan sehingga dapat merusak makna.	Cukup	7		
	- Penggunaan dan pembentukan kata banyak yang tidak sesuai aturan sehingga sulit untuk dinilai.	Kurang	3		

Aspek	Sub Aspek	Kriteria	skor	Skor Maks
Aspek kebahasaan	Ejaan dan tanda baca	- Penulisan ejaan dan tanda baca sesuai aturan.	20	20
		- Terdapat sedikit kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna	15	
		- Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga makna menjadi membingungkan	10	
		- Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga sulit dipahami atau tulisan tidak terbaca.	5	
Skor total				100

Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyanti Zuchdi (dalam Arvianta, 2013: 123)

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD INPRES BANGKALA II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II
Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Menyusun kerangka karangan.
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu serta penggunaan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui langkah PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat), siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat.
- Melalui langkah-langkah PAKH, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karangan narasi.
- Melalui metode *Quantum Writing*, siswa dapat Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu dengan penggunaan ejaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran

- Karangan (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- Metode *Quantum Writing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam dan berdoa secara bersama-sama. - Absensi. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar. - Guru memberi apersepsi. - Guru memberi tahu tujuan dalam melaksanakan pembelajaran 	
2.	Kegiatan Inti	40 menit
	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang karangan narasi dan cara menulis karangan berdasarkan pengalaman. - Guru menyajikan contoh karangan narasi tentang pengalaman. - Guru menjelaskan cara menulis karangan narasi dengan langkah PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat) <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menentukan judul karangan yang akan ditulis (sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami) - Guru membimbing siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis (langkah 1) - Ide yang telah digambarkan siswa kemudian diatur dan dibuat poin-poin utama dalam bentuk peta 	

	<p>pikiran dan sebuah kerangka tulisan. (langkah 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. (langkah 3) - Siswa memperbaiki dan mengedit tulisan. (langkah4) <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempertegas langkah-langkah menulis karangan. 	
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. - Guru melakukan refleksi dengan memberikan tanggapan apa yang tadi kurang dan memancing siswa tentang hal apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan yang akan datang. - Berdoa bersama dan menutup pelajaran. 	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Teks contoh karangan narasi.
- Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas.
- Edi Warsidi & Farik. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5. Halaman 14-16. Penerbit : Depdiknas.

MATERI AJAR

A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

B. Narasi

Narasi yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan suatu peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu.

C. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi dengan metode *Quantum Writing*

1) Pusatkan Pikiran

Sebelum siswa menuliskan sesuatu, *quantum writing* mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Ini dapat dibantu dengan *melihat, mengatakan dan menggambarkan* sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis.

2) Atur

Sebuah ide yang telah digambarkan kemudian diatur dan dibuat poin-poin utama dalam bentuk peta pikiran dan sebuah kerangka tulisan.

3) Karang

Ide yang terus membanjir kemudian ditulis dalam bentuk sebuah karangan tanpa memperhatikan kesalahan. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan, dan dibiarkan untuk menulis mengalir sesuai irama hati. Dengan langkah-langkah ini, *quantum writing* membiarkan otak kanan bebas berekspresi dan berimajinasi.

4) Hebat

Langkah hebat dalam metode ini diterapkan untuk memperbaiki dan mengedit tulisan, pada langkah inilah otak kiri sebagai editor dibiarkan menjelajahi bait demi bait tulisan yang dianggap kurang tepat.

SOAL

1. Tulislah sebuah karangan narasi tentang peristiwa atau pengalaman menyenangkan yang pernah kamu alami dengan menggunakan sistem PAKH!

KRITERIA PENILAIAN

Aspek	Sub Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maks	
Aspek unsur narasi	Tema	- Tema sesuai dengan isi dan mudah dipahami	Sangat baik	5	5
		- Tema sesuai dengan isi sulit untuk dipahami	Baik	4	
		- Tema kurang sesuai dengan isi	Cukup	3	
		- Tidak sesuai dengan isi	Kurang	2	
	Tokoh	- Tokoh terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Tokoh terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Tokoh tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat tokoh	Kurang	1	
	Latar tempat	- Latar tempat terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar tempat terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar tempat tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar tempat	Kurang	1	
	Latar waktu	- Latar waktu terdapat secara jelas dan terperinci	Sangat baik	4	4
		- Latar waktu terdapat secara jelas tetapi tidak terperinci	Baik	3	
		- Latar waktu tidak terdapat secara jelas	Cukup	2	
		- Tidak terdapat latar waktu	Kurang	1	
Alur	- Cerita runtut dan jelas	Sangat baik	8	8	
	- Cerita kurang runtut tapi jelas	Baik	6		
	- Cerita kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	4		
	- Cerita tidak runtut dan sulit dipahami	Kurang	2		

Aspek	Sub Aspek	kriteria	skor	Skor Maks	
Aspek kebahasaan	Isi gagasan yang dikemukakan	- Isi gagasan sesuai dengan topik cerita dan mudah dipahami	Sangat baik	20	20
		- Isi gagasan sesuai dengan topik tetapi kurang rinci.	Baik	15	
		- Pengembangan isi gagasan kurang tetapi sesuai topik.	Cukup	10	
		- Pengembangan isi gagasan tidak sesuai topik dan sulit dipahami	Kurang	5	
	Organisasi Isi	- Organisasi isi runtut dan jelas	Sangat baik	10	10
		- Organisasi isi runtut tetapi kurang jelas	Baik	8	
		- Organisasi isi kurang runtut dan kurang jelas	Cukup	5	
		- Organisasi isi tidak runtut dan tidak jelas	Kurang	2	
	Struktur tata bahasa	- Struktur tata bahasa efektif dan mudah dipahami.	Sangat baik	10	10
		- Struktur tata bahasa kurang efektif tetapi dapat dipahami.	Baik	8	
- Struktur tata bahasa kacau tetapi dapat dipahami		Cukup	5		
- Struktur tata bahasa kacau dan sulit dipahami		Kurang	2		
Gaya: pilihan struktur dan diksi	- Penggunaan dan pembentukan kata tepat sesuai aturan tata bahasa.	Sangat baik	15	15	
	- Penggunaan dan pembentukan kata kadang- kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	Baik	11		
	- Penggunaan dan pembentukan kata sering terjadi kesalahan sehingga dapat merusak makna.	Cukup	7		
	- Penggunaan dan pembentukan kata banyak yang tidak sesuai aturan sehingga sulit untuk dinilai.	Kurang	3		

Aspek	Sub Aspek	kriteria	skor	Skor Maks
Aspek kebahasaan	Ejaan dan tanda baca	- Penulisan ejaan dan tanda baca sesuai aturan.	20	20
		- Terdapat sedikit kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna	15	
		- Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga makna menjadi membingungkan	10	
		- Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sehingga sulit dipahami atau tulisan tidak terbaca.	5	
Skor total				100

CATATAN :

$$\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}} =$$

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Lampiran 1

**IDENTITAS SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR**

No.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Faturrahman Ismail	V A	Laki-Laki
2.	Muhajirin	VA	Laki-Laki
3.	Muh. Fadil Halik	V A	Laki-Laki
4.	Muh. Khaidir Ali Rahmat	VA	Laki-Laki
5.	Muh. Nabil Yahya	V A	Laki-Laki
6.	Muh. Takwin Nurdin	VA	Laki-Laki
7.	Muh. Aldi	V A	Laki-Laki
8.	Rahmat Aditama	VA	Laki-Laki
9.	Muh. Chaidir Amru	V A	Laki-Laki
10.	Fhatir Muhammad	VA	Laki-Laki
11.	Muh. Mahmur	V A	Laki-Laki
12.	Muh. Fauzan Fadal	VA	Laki-Laki
13.	Nabil Hidayat	V A	Laki-Laki
14.	Adinda Vidyarta	VA	Perempuan
15.	Amalia Isra Jannah Lubis	V A	Perempuan
16.	Afifa Sahla	VA	Perempuan
17.	Atifa Sahla	V A	Perempuan
18.	Andi Indah Kartika	VA	Perempuan
19.	Alisa Hafid	V A	Perempuan
20.	Anisa Fitri Ramadani	VA	Perempuan
21.	Anisa Nursahida	V A	Perempuan
22.	Andi Citra Ayu Lestari	VA	Perempuan
23.	Nabila Syafira	V A	Perempuan
24.	Nur Azuzah Putri	VA	Perempuan
25.	Nur Faridah Juliani	V A	Perempuan
26.	Ridha Fadila Pahar	VA	Perempuan
27.	Wahdaniyah	V A	Perempuan
28.	Sartika Dewi	VA	Perempuan
29.	Zazkia Maharani	V A	Perempuan
30.	Andi Aulia Syarir	VA	Perempuan
31.	Siti Aisyah Tiara Ayu	V A	Perempuan
32.	Qanita Amirah	VA	Perempuan
33.	Nawa Maulidina	V A	Perempuan
34.	Ananda Amalia	VA	Perempuan

Lampiran 2

IDENTITAS SISWA KELOMPOK KONTROL

No.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Alamsyah Rahim	V B	Laki-Laki
2.	A.M Rudiansyah	V B	Laki-Laki
3.	Luqman hakim	V B	Laki-Laki
4.	Muh. Farid faqih	V B	Laki-Laki
5.	Muh. Fitrah H.	V B	Laki-Laki
6.	Muh. Irham aliangga S.	V B	Laki-Laki
7.	Muh. Sultan	V B	Laki-Laki
8.	Noor aldiansyah A.	V B	Laki-Laki
9.	Wisnan Suryadi	V B	Laki-Laki
10.	Zuhaer Fatur R.	V B	Laki-Laki
11.	Dandi alfathir	V B	Laki-Laki
12.	A. Aisyah	V B	Perempuan
13.	Adinda natasya dwi Putri	V B	Perempuan
14.	Ananda fitria ramadhani	V B	Perempuan
15.	Dhiva reski mutia	V B	Perempuan
16.	Irdayanti	V B	Perempuan
17.	Mila	V B	Perempuan
18.	Maharani kahar	V B	Perempuan
19.	Nur fadillah	V B	Perempuan
20.	Nur halifah	V B	Perempuan
21.	Putri nirmala	V B	Perempuan
22.	Putri salsabila	V B	Perempuan
23.	Rabiatul adawiah	V B	Perempuan
24.	Risna. RM	V B	Perempuan
25.	Siti naisyah al.humaerah	V B	Perempuan
26.	Siti aisyah ataya	V B	Perempuan
27.	Zaskia dwi putri	V B	Perempuan
28.	Zaskia putri A.	V B	Perempuan
29.	Zulkaylah ramadhani	V B	Perempuan
30.	Zahra zafira A.	V B	Perempuan
31.	Atsilah syafriani	V B	Perempuan
32.	Hafsa fathi R.	V B	Perempuan
33.	A. Amanda nur istiqomah	V B	Perempuan
34.	Azizah yasmin maharani	V B	Perempuan
35.	Hasrul ardiman saputra	V B	Laki-laki

RIWAYAT HIDUP



Egi Safitri, lahir di Dusun Lonrong, Desa Jampu, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng pada tanggal 29 September 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara, Merupakan buah hati dari Mahmud dan Nurseha.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SD Negeri 88 Lonrong Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs DDI Pattojo dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA As'Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.